

Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Keadaban Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Moch. Zainul Hasan¹, Ahmad Barizi²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹²

Email: ¹mochzainulhasan13@gmail.com, ²abarizi mdr@uin-malang.ac.id

Abstract

This study examines Kyai's leadership in shaping Santri civilization in Nurul Jadid Paiton Probolinggo's Residence. The research uses a qualitative case study approach, with data collection methods through observations, interviews, and documentation. The subject of the study is Kh. Moh. Zuhri Zaini, BA, as the founder of the current nursing house. The results of the research show that Kyai Zuhri's leadership style has successfully achieved some of the desired indicators in shaping a central civilization. It is in line with the vision of the founder and first guardian, Kh. Zaini Mun'im, which was later continued by his son, Kh. Moh. Hasyim Zaini, and was perfected by the third guardian KH. Abdul Wahid Zaini who formulated the Trilogy and Panca Consciousness Santri based on the book *Bidayatul Hidayah* by Imam Al-Ghazali. Kyai Zuhri's charismatic leadership and integrity have enabled the ministry and society to implement the good manners as well as the charitable manners presented by Kyai.

Keywords: *Leadership, Kyai, Ethics, Islamic Boarding School*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah KH. Moh. Zuhri Zaini, BA, selaku pengasuh pondok pesantren saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kyai Zuhri telah berhasil mencapai beberapa indikator yang diinginkan dalam membentuk keadaban santri. Hal ini sejalan dengan visi pendiri dan pengasuh pertama, KH. Zaini Mun'im, yang kemudian diteruskan oleh putranya, KH. Moh. Hasyim Zaini, serta disempurnakan oleh pengasuh ketiga, KH. Abdul Wahid Zaini, yang merumuskan Trilogi dan Panca Kesadaran Santri berdasarkan kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Kepemimpinan kharismatik Kyai Zuhri dan keteladanan yang dimilikinya telah memungkinkan santri dan masyarakat untuk mengimplementasikan adab yang baik serta akhlakul karimah yang dicontohkan oleh Kyai.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kyai, Keadaban, Pondok Pesantren*

Pendahuluan

Kepemimpinan selalu menarik untuk dibahas karena konsep tersebut meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari individu, kelompok, nilai-nilai, organisasi, hingga lingkungan kerja. Demikianlah halnya dengan pesantren, di mana kyai memiliki peran utama sebagai pemimpin dan pusat pendirian pondok pesantren. Tanpa kehadiran kyai, pesantren tidak akan ada. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Sadali, 2020).

Pesantren yang dipelopori oleh pemuka agama dengan sebutan *Kyai* sebagai pimpinan tertinggi dalam menjalankan roda organisasi khususnya di kalangan masyarakat pesantren (Mujtabarrizza, 2023). Membicarakan soal pemimpin dan kepemimpinan sebenarnya melibatkan topik yang memiliki sejarah yang kaya dan cakupan yang luas. Sejarah suatu bangsa dan negara sering kali terfokus pada peran para pemimpin atau tokoh-tokohnya, termasuk dalam bidang politik, pemerintahan, keagamaan, dan lainnya. Menurut Zulhimma, sebuah pondok pesantren terdiri dari lima unsur, termasuk kyai, pondok, masjid, santri, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kyai dianggap sebagai tokoh sentral dalam pesantren, dengan kemajuan atau kemunduran pesantren dipengaruhi oleh otoritas dan daya tarik pribadi sang kyai.

Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, pesantren juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak yang mulia secara intensif (Sagala, 2015). Akhlak mencakup budi pekerti, adab, dan tingkah laku atau tabiat. Akhlak berkaitan dengan kondisi batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika akhlak sudah terbentuk dengan baik, seseorang akan menggunakan agama sebagai panduan dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari. Akhlak yang baik akan memberikan kebahagiaan bagi pelakunya. Kebahagiaan ini dapat dicapai melalui usaha terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji dengan penuh kesadaran dan kemauan (Damanik, 2020).

Kyai dan Ustadz di pesantren dapat berperan dalam dua karakter, yaitu sebagai teladan dan sebagai terapis. Sebagai teladan, Kyai atau Ustadz menjadi panutan dalam setiap perilaku dan tindakannya. Sebagai terapis, Kyai dan Ustadz memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku sosial santri. Semakin intens seorang Ustadz terlibat dengan santrinya, semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustadz dapat menjadi agen perubahan dalam mengubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan

(Gusnadi, 2017).

Setiap individu harus memahami bahwa hidup dalam masyarakat berarti harus mematuhi peraturan yang berlaku. Demikian juga, lembaga pondok pesantren, sebagai lembaga dakwah dan pencetak generasi penerus bangsa, harus mampu mendidik anak-anak menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini bisa tercapai salah satunya jika pondok pesantren berhasil menegakkan akhlak sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo hadir di tengah masyarakat yang mampu melahirkan santri yang berkualitas, cerdas, serta membina akhlakul karimah. Dari segi keagamaan pondok pesantren juga membentuk individu secara holistik, memberikan pembinaan yang seimbang dalam hal aspek spiritual dan fisik kepada santri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang tinggi dalam memperkuat hubungan vertikal-transendental dengan Allah SWT, serta keterampilan sosial yang memadai dalam membangun relasi yang baik dengan sesama manusia dan makhluk lainnya (Widodo, 2021).

Khususnya dalam hal spiritualitas, Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan perhatian yang lebih besar karena sebagai Institusi Pendidikan Islam, santri dipahami sebagai masyarakat pesantren yang tidak lepas seluruh kehidupannya terhubung dengan Allah SWT. Namun, seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami pergeseran fokus yang cenderung lebih mengutamakan hal-hal duniawi atau materi daripada hal-hal yang bersifat spiritual atau akhirat. Fenomena ini dikenal sebagai materialisme dalam konteks pendidikan islam pesantren (Zulfajri, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersumber informasi langsung dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jatim. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori dari data yang diperoleh. Desain metodologinya bersifat umum, fleksibel, dan terus berkembang selama proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada fenomena atau kejadian yang terjadi secara alami. Metode ini memiliki sifat dasar dan naturalistis atau alami, sehingga tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena

itu, penelitian jenis ini sering disebut sebagai naturalistic inquiry atau field study (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini, KH. Moh. Zuhri Zaini, BA menjadi subjek penelitian, sementara gaya kepemimpinannya menjadi objek penelitian, terutama dalam konteks membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang relevan (Sugiyono, 2013). Sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi santri serta masyarakat umum khususnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Kepemimpinan KH. Moh. Zuhri Zaini, BA dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kyai Zuhri sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid telah memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Gaya kepemimpinan ini sejalan dengan visi yang diusung oleh pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu KH. Zaini Mun'im. Kepemimpinan ini kemudian dilanjutkan oleh putranya, KH. Moh. Hasyim Zaini, sebagai pengasuh kedua, dan diteruskan oleh pengasuh ketiga, KH. Abdul Wahid Zaini. KH. Abdul Wahid Zaini juga merumuskan Trilogi dan Panca Kesadaran Santri, yang diambil dari kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi terkait:

Gaya Kepemimpinan KH. Moh. Zuhri Zaini, BA

Peran kepemimpinan dari Kyai Zuhri merupakan elemen kunci dalam kesuksesan Pondok Pesantrennya. Kyai memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah kepada masyarakat dan santri khususnya. Salah satu faktor yang sangat penting dalam kepemimpinan seorang Kyai adalah keberadaan wibawa atau kharisma jiwa kepemimpinan, yang memungkinkan santri dan masyarakat umum untuk mengadopsi sikap dan perilaku serta akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh Kyai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Kyai Zuhri sangat dihormati oleh seluruh masyarakat pesantren, termasuk santri. Kehadiran seorang Kyai yang memiliki kharisma yang sangat memberikan teladan bagi semua orang di pesantren dalam hal perilaku,

tutur kata, serta akhlakul karimah sebagaimana motto Pondok Pesantren Nurul Jadid “*Mondok untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*”. Sikap Kyai Zuhri sangat diperhatikan dengan cermat oleh orang-orang di sekitarnya, seperti yang terlihat ketika seorang santri menundukkan dirinya sebagai bentuk penghormatan ketika melihat Kyai berjalan di antara gedung pesantren. Selain itu, saat berinteraksi dengan salah satu pengurus dan santri, Kyai Zuhri diperhatikan dengan sikap tawadhu yang tinggi. Bahkan ketika alas kaki Kyai berantakan, seorang santri dengan sigap merapikannya sebagai bentuk penghormatan yang menunjukkan betapa Kyai sangat dihormati oleh semua orang di pesantren, baik santri, pengurus, maupun masyarakat.

Memiliki Tujuan, Visi dan Misi Yang Relevan dengan Perkembangan Zaman

Setiap orang bisa memiliki pandangan yang berbeda tentang masa depan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kyai Zuhri memiliki tujuan serta visi dan misi pesantrennya yang jelas dan relevan dengan perkembangan zaman. Visi ini sangat mempengaruhi kemajuan lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sebagai contoh, visi yang ada di sana mungkin mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada kemajuan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, penerapan teknologi, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dan lain sebagainya.

Tujuan Pondok Pesantren Nurul Jadid : “1). Terbentuknya pribadi saleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa. 2). Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat dibawah ridho dan ampunan Allah SWT.” Sedangkan visi : “Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia akhirat.” Dan misi sebagai berikut : 1). Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis. 2). Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan para pendahulu. 3). Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik. 4). Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan bathin. 5). Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi (*Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2024*).

Menguasai Kemampuan Komunikasi Yang Baik

Pengakuan akan kehebatan Kyai Zuhri oleh pengurusnya, santrinya, dan masyarakat sangat terkait dengan keterampilan komunikasinya yang luar biasa baik. Hal ini tercermin dari frekuensi undangan Kyai Zuhri sebagai pembicara dalam seminar dan tausiyah di berbagai acara serta lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Selain itu, Kyai Zuhri sering didatangi sekaligus bersilaturahmi ke beliau oleh para orang-orang berpengaruh, baik dari pejabat pemerintah maupun tokoh penting lainnya ke Pondok Pesantren Nurul Jadid. Menurut Ustadz Ainul Yaqin S.Pd, sebagai Kepala Asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Nurul Jadid sekaligus sebagai santri senior, setiap kata yang diucapkan oleh Kyai Zuhri memiliki makna yang sangat inspiratif, mampu membangkitkan jiwa setiap pendengarnya untuk mengikuti keteladannya dalam berbuat kebaikan.

Memiliki Sifat Percaya Diri

Kepemimpinan Kyai Zuhri ditandai oleh prinsip yang teguh dan kepercayaan diri yang tinggi dalam memajukan kemajuan pesantrennya. Beliau dikenal sebagai sosok yang tegas dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dipimpinnya. Kyai Zuhri sangat menghargai pengetahuan agama, bahasa, dan ilmu umum di pondok. Ilmu agama dianggap sebagai prioritas utama karena relevansinya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dalam mencapai tujuan, visi dan misinya, Kyai Zuhri selalu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada santri dan pengurusnya sesuai dengan motto Pondok Pesantren Nurul Jadid. Selain memperkuat pengetahuan agama, Kyai Zuhri juga memberikan wadah pembelajaran dalam bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin serta ilmu umum lainnya agar mereka bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain tegas, Kyai Zuhri tetap bijaksana dalam mengambil keputusan, selama itu bertujuan untuk kebaikan bersama.

Menjaga Ketenangan dalam Menghadapi Segala Situasi

Kyai Zuhri menunjukkan sikap yang tenang dalam menghadapi berbagai situasi, baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Bahkan, beliau sering mengambil risiko pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan akademik santrinya daripada kepentingan pribadinya. Contohnya, saat menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) yang telah merajalela di seluruh dunia termasuk Indonesia sejak akhir tahun 2019. Pandemi ini telah menimbulkan dampak yang luas, dengan jutaan orang terinfeksi, ribuan orang dirawat, beberapa sembuh, dan ribuan lainnya meninggal dunia. Meskipun jumlah pasien positif Covid-19 terus

bertambah di Indonesia, Kyai Zuhri tetap menunjukkan sikap yang tenang dan berfokus pada penanganan akademik santrinya serta kesejahteraan masyarakat daripada kepentingan pribadinya.

Sebagai pengasuh pondok dan tokoh masyarakat, Kyai Zuhri menggunakan semua usahanya dan pengaruhnya untuk mendukung pemerintah. Beliau juga berupaya membantu masyarakat dalam penyediaan vaksin gratis yang disediakan oleh pondok pesantren. Kyai Zuhri juga memberikan beberapa praktik untuk mencegah penularan Covid-19, seperti mengikuti protokol kesehatan yang disosialisasikan oleh pihak Satgas Covid-19 dibawah naungan Klinik Az-Zainiyah, istiqomah dalam pembacaan do'a penangkal wabah yang merupakan ijazah sholawat dari Hadratussyekh KH. Hasyim asy'ari setelah melaksanakan sholat Isya' berjama'ah, dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Secara garis besar, seorang pemimpin spiritual bisa dianggap sebagai individu yang telah menyelesaikan persoalan dan kepentingan pribadinya (Susilo, 2016). Kyai Zuhri sepenuhnya mengikhlaskan diri dan mengabdikan hidup beliau untuk tercapainya tujuan serta visi dan misi kepemimpinannya dengan cara memahami, melayani, dan membimbing santrinya menuju perubahan yang diinginkan. Dalam konteks Indonesia, ini sering diasosiasikan dengan sosok kyai, yang secara tanpa henti melayani, membimbing, dan memberikan teladan bagi masyarakat sekitar khususnya para santri (ROHMAN, 2020). Ini termasuk dalam membentuk keadaban santri, profesionalisme dan membangun pribadi saleh dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Keadaban Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Terdapat tiga faktor utama yang mendukung, yaitu santri, alumni, dan orang tua santri. Mayoritas santri mematuhi peraturan pondok pesantren meskipun banyak aturan yang tertulis. Banyak alumni yang sukses dan dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin kegiatan keagamaan, sehingga menarik minat banyak orang tua untuk memasukkan putra-putri mereka ke Pondok Pesantren Nurul Jadid. Alumni yang telah lulus tetap menjalin hubungan baik dengan pondok pesantren, karena rasa hormat mereka kepada kyai, sehingga mereka tidak melupakan lembaga tempat mereka belajar dahulu. Orang tua santri

mempercayakan putra-putri mereka kepada Kyai untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Faktor penghambat dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar pesantren, terutama santri yang dikategorikan mahasiswa sekaligus pengurus dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Santri yang menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi di luar kompleks pesantren sering mengalami benturan jadwal, yang menghambat mereka dalam melaksanakan tugas. Ketika santri tersebut masih memiliki kegiatan di luar pondok, mereka sering pulang sampai sore atau bahkan larut malam. Sesampainya di pesantren, mereka merasa kelelahan sehingga tidak dapat menjalankan tugas dengan maksimal.

Faktor manusia tidak bisa diabaikan, karena faktor ini menentukan keberhasilan. Perubahan sistem harus disertai dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari manusia yang terlibat (H. Edy Sutrisno, 2019). Dalam mengelola sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan Islam, selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan agar lembaga menjadi lebih baik. Sementara itu, faktor penghambat perlu dievaluasi. Faktor penghambat sering kali muncul akibat perubahan, terutama yang melibatkan manusia, karena organisasi terdiri dari kumpulan orang. Oleh karena itu, perhatian terhadap individu sangat penting. Mendengarkan pendapat seseorang cenderung meningkatkan partisipasi mereka dalam organisasi atau lembaga.

Kesimpulan

Kepemimpinan KH. Moh. Zuhri Zaini, BA adalah elemen kunci dalam kesuksesan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kyai Zuhri berperan penting dalam membentuk keadaban bagi santri dan masyarakat. Salah satu aspek penting dari kepemimpinan seorang Kyai adalah wibawa atau kharisma, yang memungkinkan santri dan masyarakat umum untuk meniru sikap, perilaku, dan akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh beliau. Pandangan tentang masa depan Pondok Pesantren Nurul Jadid mungkin beragam. Kyai Zuhri mungkin memiliki tujuan, visi, dan misi yang relevan dengan perkembangan zaman. Visi ini sangat mempengaruhi kemajuan lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, penerapan teknologi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Keterampilan komunikasi yang baik adalah salah satu keunggulan Kyai Zuhri, yang diakui oleh pengurus, santri, dan masyarakat. Hal ini terlihat dari seringnya Kyai Zuhri diundang sebagai pembicara dalam seminar dan tausiyah di berbagai acara dan lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Selain itu, banyak tokoh berpengaruh, baik pejabat pemerintah maupun tokoh penting lainnya, sering datang bersilaturahmi ke Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk bertemu dengan beliau. Kepemimpinan Kyai Zuhri juga ditandai dengan prinsip yang teguh dan kepercayaan diri yang tinggi dalam memajukan pesantren. Beliau dikenal tegas dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dipimpinnya. Ilmu agama menjadi prioritas utama karena relevansinya untuk kehidupan dunia dan akhirat. Dalam mencapai tujuan, visi, dan misinya, Kyai Zuhri selalu berusaha memperhatikan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan yang ada.

Terdapat tiga faktor pendukung, yaitu santri, alumni, dan orang tua santri. Sebaliknya, faktor penghambat berasal dari luar lingkungan pondok pesantren, yaitu santri yang berstatus mahasiswa sekaligus pengurus pondok pesantren yang menempuh pendidikan formal di luar pondok sehingga jadwal mereka sering bertabrakan, menghambat mereka dalam melaksanakan tugasnya dan mengurangi efektivitas mereka.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H.Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press.
- Damanik, N. (2020) 'Konstruksi Kebahagiaan Dalam Tasawuf Modern Hamka', *Disertasi* [Preprint].
- Dan, Z.Z.-H.J.I.D. And 2013, Undefined (2013) 'Syekh Ahmad Khatib Alminangkabawi: Pengaruhnya Terhadap Gerakan Dakwah Islam Di Indonesia', *Repo.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id* [Preprint].
- Gusnadi (2017) 'Upaya Pondok Pesantren Salaf Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Tentang Pondok Pesantren At-Taufiq Dau Malang)', *Jurnal Of Islamic Education* [Preprint].
- Mujtabarrizza, M. (2023) 'Menilai Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Santri', *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* [Preprint].
- Pondok Pesantren Nurul Jadid (2024) *Nuruljadid.Net*.

- Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M.S. (2019) *Budaya Organisasi - Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M.Si.*
- Google Buku, April.
- Rohman, S. (2020) 'Manajemen Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Purwokerto', *Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto* [Preprint].
- Sadali, S. (2020) 'Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', *Attadib Jurnal Pendidikan Agama Islam* [Preprint]. Available At: <https://doi.org/10.30863/Attadib.V1i2.964>.
- Sagala, S. (2015) 'Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren', *Jurnal Tarbiyah* [Preprint].
- Sugiyono (2013) 'Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R And D', *Sugiyono* [Preprint].
- Susilo, A. (2016) 'Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam', *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* [Preprint]. Available At: <https://doi.org/10.22219/Jes.V1i2.3681>.
- Widodo, H. (2021) *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah, Uad Press*.
- Zulfajri (2023) 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Muslim Di Era Dalam Era Globalisasi', *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* [Preprint].